

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAGI GURU SMA MUHAMMADIYAH 4 KOTA BENGKULU

Dandi Sunardi¹, Eka Sahputra², Agung Kharisma Hidayah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

dandisunardi@umb.ac.id

Abstrak: Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sekaligus menunjukkan guru telah melakukan perencanaan dalam melakukan pengajaran di kelas. Hal ini dapat dipahami dari definisi media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia menggunakan perangkat lunak wondershare filmora secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Guru dapat mengikuti dan memahami setiap materi yang diberikan oleh pameri. Melalui praktik teknik pengambilan gambar/video guru mampu menghasilkan gambar/video dengan kualitas yang baik, begitu juga dengan praktik editing video, para peserta dapat memadukan bahan ajar baik teks, foto, audio dan video menjadi media pembelajaran yang dapat mereka gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan siswa. Dari gambaran capaian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat bagi guru di lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu telah berhasil dengan baik

Kata Kunci: belajar, gambar, video, media, pembelajaran

Abstract: Utilization of learning media in the teaching and learning process as well as showing teachers have done planning in doing teaching in the classroom. This can be understood from the definition of learning media as everything that can greet and channel the message from the source in a planned manner so as to create a conducive customs environment where the recipient can conduct the learning process efficiently and effectively. Multimedia-based learning media creation training activities using wondershare filmora software as a whole can run well. Teachers can follow and understand any material provided by the presenter. Through the practice of shooting / video techniques teachers are able to produce images / videos with good quality, as well as video editing practices, participants can combine teaching materials both text, photo, audio and video into learning media that they can use in teaching and learning activities with students. From the description of these achievements, it can be concluded that the implementation of community service for teachers in the muhammadiyah high school 4 Bengkulu city has been successful well.

Keywords: learning, pictures, video, media, learning

Pendahuluan

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Dalam proses komunikasi terdapat empat komponen penting yaitu sumber informasi, informasi, media informasi dan penerima informasi. Keempat komponen tersebut saling ketergantungan dan memiliki peranan penting dalam terjadinya proses komunikasi. Menurut Berelson & Stainer bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampai informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain (Dani Vardiansyah, 2008).

Proses komunikasi sebagaimana diuraikan di atas juga terjadi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, di mana guru, buku, dan alam menjadi sumber informasi yang memerlukan media informasi untuk dapat sampai kepada siswa sebagai penerima informasi. Keberterimaan siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sangat ditentukan oleh ada dan tidaknya media pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media sangat efektif dalam proses belajar mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa (Sudarwan Danim, 1995).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sekaligus menunjukkan guru telah melakukan perencanaan dalam melakukan pengajaran di kelas. Hal ini dapat dipahami dari definisi media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad ibn Abd al-Rahman al- Samiraa'i, sebagaimana dikutip Yasmaruddin, di temukan bahwa tingkat pencapaian pengetahuan melalui indera penglihatan mencapai 75%, sementara melalui indera pendengaran hanya 13%, sedangkan melalui indera lain, seperti pengecap, sentuhan, penciuman, pengetahuan hanya dapat diperoleh sebesar 12%. Lingkungan yang dilengkapi dengan gambar-gambar memberikan dampak 3 kali lebih kuat dan mendalam daripada kata-kata. Sementara jika gambar dan kata-kata dipadukan, maka dampaknya lebih kuat daripada kata-kata saja. Karna itu media pembelajaran yang dapat memadukan kata-kata (suara) dan gambar diyakini dan terbukti memberikan peran penting dalam menunjang efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Mahnum, 2012).

Uraian mengenai pentingnya media pembelajaran dalam mendukung terciptanya kegaitan pembelajaran yang efektif dan efisien, menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam kegaitan pembelajaran. Secara khusus terdapat delapan manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (1985) dalam Mahnum (2012), yaitu:

1. Penyampaian materi belajar dapat diseragamkan
2. Proses belajar dapat menjadi lebih menarik
3. Proses belajar menjadi lebih interaktif
4. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
5. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
7. Sikap positif siswa terhadap bahan belajar maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dari definisi dan manfaat media pembelajaran sudah seharusnya dapat menumbuhkan kesadaran guru dan pihak pengelola sekolah untuk berupaya melakukan pengembangan media pembelajaran seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Arsyad Azhar (2011) mengemukakan bahwa tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pengembangan media pembelajaran di masa yang akan datang harus dapat direalisasikan dalam praktik. Banyak usaha yang dikerjakan. Disamping memahami penggunaannya, para gurupun patut berupaya untuk mengembangkan keterampilan “membuat sendiri” media yang menarik, murah, dan efisien, dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kustandi & Sutjipto (2011) pengklasifikasian media pembelajaran menurut karakteristik dan sifat-sifat media, sebagai berikut:

1. Dilihat dari sifat atau jenisnya; media dapat dikelompokkan seperti berikut ini.
 - a. Kelompok media yang hanya dapat didengar, atau media yang mengandalkan kemampuan suara, disebut media auditif. Media ini meliputi media radio, audio atau tape recorder.
 - b. Kelompok media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, disebut dengan media visual, seperti gambar, foto, slide, kartun, model, dan sebagainya.

- c. Kelompok media yang dapat didengar dan dilihat disebut dengan media audio visual, seperti soundslide, film, TV, video, dan filmstrip.
2. Dilihat dari teknik pemakaiannya;
 - a. Media elektronik atau media yang hanya dapat digunakan dengan memakai bantuan alat-alat elektronik, seperti: over head projector (OHP), slide projector, TV, video, dan filmstrip.
 3. Dilihat dari kemampuannya;
 - a. Media yang mempunyai jangkauan dan serentak, seperti radio dan televisi. Pemanfaatan media ini tidak terbatas pada tempat dan ruangan. Siapapun dapat memanfaatkannya di manapun.
 - b. Media yang mempunyai jangkauan terbatas, seperti OHP, slide suara, film slide, dan lain-lain. Media semacam ini pemanfaatannya memerlukan tempat dan penataan yang khusus.
 - c. Media yang dimanfaatkan secara individu, seperti model pembelajaran berprogram, pembelajaran melalui komputer, dan lain-lain.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa bahan media seperti sound slide, film, video, dan filmstrip merupakan kelompok media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Guru-guru di lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu, diketahui memiliki fasilitas yang mendukung untuk melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia, diantaranya laptop dan smartphone android. SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu juga telah memiliki 10 buah LCD proyektor yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, multimedia sebagai media pembelajaran belum banyak digunakan oleh para guru di lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Masih lemahnya kesadaran guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
- 2) Masih minimnya pengetahuan guru mengenai macam-macam software video editing.
- 3) Masih banyaknya guru yang belum terampil dalam menggunakan software video editing.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dinilai penting untuk menyelenggarakan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

Metode

A. REALISASI PEMECAHAN MASALAH

Masalah yang ada pada guru di lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu adalah belum dapat memaksimalkan fasilitas yang dimiliki untuk membuat inovasi media pembelajaran. Sehingga pengabdian pada masyarakat ini akan memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang fokus pada pembuatan video media pembelajaran.

B. SASARAN ANTARA STRATEGIS

Sasaran dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah guru di lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

C. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam penyelenggaraan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia ini, sebagai berikut:

1. Ceramah

Pemateri menyampaikan materi yang berhubungan dengan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia dengan alat bantu Laptop, Smartphone dan LCD. Adapun materi pelatihan meliputi:

- a. Audio Visual sebagai Media Pembelajaran
- b. Menenal Software Video Editing
- c. Teknik Pengambilan Gambar/Video

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk pendalaman materi yang telah disampaikan oleh para pemateri dan hubungannya dengan media pembelajaran berbasis multimedia.

3. Praktik

Pengabdian melakukan pendampingan pada saat peserta pelatihan melakukan praktik dan latihan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia dengan menggunakan smartphone android dan software video editing seperti wondershare filmora.

D. RANCANGAN EVALUASI

Evaluasi pertama dilakukan setelah pemateri menyampaikan materi pelatihan, dari evaluasi ini dapat diketahui bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap media pembelajaran menggunakan multimedia. Evaluasi kedua dilakukan setelah peserta mengikuti praktik/latihan pembuatan video media pembelajaran untuk melihat hasil inovasi dan kreasi video media pembelajaran yang telah dibuat oleh para guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Selanjutnya akan dilihat indikator ketercapaian tujuan pengabdian pada masyarakat ini. Dimana para guru dapat memahami pentingnya media pembelajaran dan dapat membuat video media pembelajaran menggunakan perangkat lunak wondershare filmora. Dengan harapan inovasi media pembelajaran yang dihasilkan para guru dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

Hasil dan Pembahasan

A. HASIL PENGABDIAN

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru di lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dilaksanakan pada hari Jumat-Sabtu, tanggal 26-27 Oktober 2018. Adapun jadwal kegiatan pelatihan disertakan dalam lampiran laporan ini.

Aktivitas peserta dimulai dengan melakukan registrasi. Sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan dari jam 08.00-08.30 peserta secara bergiliran melakukan registrasi. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 25 orang guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Mulai hari pertama hingga hari kedua (terakhir), peserta pelatihan terlihat serius mengikuti setiap materi yang diberikan oleh para pemateri, terlebih pada saat praktik pengambilan gambar/video dan praktik editing video, peserta tampak sangat antusias dengan tanpa ragu menanyakan setiap kendala yang mereka temukan dalam menggunakan perangkat lunak wondershare filmora dan tampak sangat bahagia saat mereka mampu menyelesaikannya pembuatan video media pembelajaran sesuai dengan yang mereka rencanakan.

B. PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Pengabdian pada Masyarakat di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu pada dasarnya berjalan dengan baik meskipun terdapat sedikit hambatan namun tidak mengurangi semangat para guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Berikut ini dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pengabdian pada masyarakat di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu:

1. Faktor Pendukung

- a. Pihak manajemen SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mempertahankan akreditasi sekolah dan kepercayaan dari masyarakatpun akan terus meningkat.
- b. SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu telah memiliki laboratorium komputer yang memadai untuk melaksanakan praktik pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia.
- c. Peserta pelatihan seluruhnya memiliki smartphone yang menunjang untuk melakukan pengambilan gambar/video.
- d. Beberapa peserta telah memiliki laptop sehingga mereka dapat lebih cepat mengikuti dan memahami setiap materi yang diberikan.

2. Faktor Penghambat

- a. Beberapa peserta terlihat belum familier dengan perangkat lunak editing video sehingga membutuhkan pendampingan khusus sehingga mereka benar-benar menguasai bagaimana membuat video media pembelajaran.
- b. Beberapa guru ditemukan masih lambat dalam menentukan materi yang akan dituangkan dalam video media pembelajaran.
- c. Terdapat beberapa komputer yang masih memiliki spek rendah sehingga membutuhkan waktu yang lama saat melakukan render hasil editing.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia menggunakan perangkat lunak wondershare filmora secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Guru dapat mengikuti dan memahami setiap materi yang diberikan oleh pemateri. Melalui praktik teknik pengambilan gambar/video guru mampu menghasilkan gambar/video dengan kualitas yang baik, begitu juga dengan praktik editing video, para peserta dapat memadukan bahan ajar baik teks, foto, audio dan video menjadi media pembelajaran yang dapat mereka gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan siswa. Dari gambaran capaian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat bagi guru di lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu telah berhasil dengan baik.

Referensi (Times New Roman, 11 pt, Bold)

- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Yulyani dkk. 2015. Digital Multimedia. Jakarta: PT Widia Inovasi Nusantara.
- Danim, Sudarwan. 1995. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. 2011. Media Pembelajaran: Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.

Miarso, Yusufhadi dkk. 1986. Teknologi Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
Munadi, Yudhi. 2010. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan baru. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.